

IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SELLER DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Enok Habibah^{1*}, Nandang Rukanda², Dewi Safitri Elshap³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ enokhabibah0894@gmail.com

Received: Mei, 2023; Accepted: Mei, 2023

Abstract

Research on the implementation of women's empowerment is carried out through women's empowerment classes to increase knowledge and skills as well as entrepreneurial motivation. This research is divided into two main points about how the implementation of women's empowerment through the use of the tiktok seller application in fostering entrepreneurial motivation and how the inhibiting and supporting factors of the implementation of women's empowerment. The purpose of this study is to find out how the implementation of women's empowerment through the use of the tiktok seller application in fostering entrepreneurial motivation; inhibiting and supporting factors. The research was conducted using qualitative descriptive methods, using data collection techniques by observation and interviews. This study used classes in whatsapp group with one person as a speaker and six participants. The results of this research on the implementation of women's empowerment are quite good. Because this women's empowerment class is a skill that the Hamasah Hijab Muslism team wants to learn and curiosity, it provides many benefits to foster entrepreneurial motivation. The inhibiting factors for the implementation of women's empowerment through the use of tiktok seller application are the implementation of classes that are not optimal, material acceptance is still lacking, lack of confidence. While the supporting factors for the succesfull implementation of women's empowerment are supported by various factors, namely the good interest of the Hamasah Hijab Muslims team to attend classes and adequate equipment.

Keywords: women's empowerment, tiktok seller application, entrepreneurial motivation

Abstrak

Penelitian tentang implementasi pemberdayaan perempuan dilakukan melalui kelas pemberdayaan perempuan bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta motivasi berwirausaha. Penelitian ini terbagi menjadi dua poin utama tentang bagaimana implementasi pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan aplikasi tiktok *seller* dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi pemberdayaan perempuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan aplikasi tiktok *seller* dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha; faktor penghambat dan pendukung. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan kelas di whatsapp group dengan di ikuti oleh satu orang sebagai pemateri dan enam orang partisipan. Hasil penelitian implementasi pemberdayaan perempuan ini cukup baik. Dikarenakan kelas pemberdayaan perempuan ini merupakan keterampilan yang ingin di pelajari dan keingintahuan team Hamasah Hijab Muslims sehingga banyak memberikan manfaat untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha. Adapun faktor penghambat implementasi pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan aplikasi tiktok seller adalah pelaksanaan kelas kurang maksimal, penerimaan materi masih kurang, kurangnya rasa percaya diri. Sedangkan faktor penunjang keberhasilan implementasi pemberdayaan perempuan di dukung oleh berbagai faktor yaitu cukup baik minat team Hamasah Hijab Muslims untuk mengikuti kelas dan perangkat yang cukup memadai.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan, aplikasi tiktok seller, motivasi wirausaha

How to Cite: Habibah, E., Rukanda, N. & Elshap, D.S. (2023). Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Seller Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (2), 165-173

PENDAHULUAN

Pendidikan begitu sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bekal kehidupannya. Pendidikan juga merupakan aset yang bermanfaat untuk hidup. Keberhasilan dari pendidikan dapat dilihat dari bagaimana seseorang bisa memberikan manfaat di lingkungan masyarakat. Pendidikan adalah hak yang dimiliki setiap warga negara, dengan pendidikan seseorang berhak memiliki persamaan hak di dalam pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk memberdayakan, terutama untuk masyarakat yang masih terpinggirkan seperti contohnya yaitu masyarakat dengan ekonomi rendah, anak terlantar, anak yang ada di jalanan, maupun pengangguran. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam hal upaya memberdayakan masyarakat ada tiga bagian pendidikan, yang pertama yaitu pendidikan formal, yang kedua pendidikan non formal, yang ketiga pendidikan informal. Dan menurut pernyataan Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan yang bersifat non formal yaitu jalur pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Namun, diperkuat lagi dengan pernyataan menurut Pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan non formal di fokuskan untuk satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap.

Perkembangan globalisasi saat ini, peran perempuan tidak didasarkan pada sebatas untuk mengurus rumah tangga maupun mendidik anaknya. Maka dari hal itu, perempuan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan dan harus terus belajar untuk mengembangkan kualitas diri. Pada pasal 1 ayat 6 dalam Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2004 menjelaskan bahwa program pemberdayaan perempuan diperhatikan dalam hal sisi peran perempuan yang bisa dilakukan, perempuan di percaya bisa melakukan berbagai bidang baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Namun dari peran perempuan tersebut, tidak sampai meninggalkan kewajibannya di rumah atau mengesampingkan perannya dalam keluarga. Di harapkan dalam pemberdayaan perempuan adalah perempuan yang bisa memiliki keterampilan di bidangnya.

Diadakannya program pemberdayaan perempuan akan menjadi gerbang bagi kesejahteraan perempuan dan keluarga. Apabila kesejahteraan didapatkan maka telah mendorong perempuan untuk bisa membantu mempertahankan ekonomi keluarga. Peristiwa tersebut adalah sesuatu hal yang bisa menjadi motivasi ataupun dorongan yang lebih kuat bagi perempuan untuk meningkatkan penghasilan dan membantu keluarganya. Maka dari itu, di adakannya kelas pemberdayaan perempuan di whatsapp group dengan materi pemanfaatan aplikasi tiktok seller dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha.

Wirausaha yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan mengelola, mengatur, dan bisa mengembangkan usaha atau bisnisnya, kemampuan tersebut terus dikembangkan agar bisa mendapatkan penghasilan dan bertumbuhnya usaha atau bisnis yang sukses.

Dalam perkembangannya, media sosial maupun marketplace lainnya sudah berkembang lebih maju. Di kutip dari pernyataan yang dikemukakan oleh Setiadi (2016) bahwa perkembangan media sosial saat ini telah berkembang sangat pesat, kecanggihan tersebut sangat berguna

untuk memudahkan pekerjaan maupun mengakses berbagai hal dalam internet. Pemanfaatan media sosial seperti aplikasi tiktok seller bisa digunakan tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu. Sehingga diharapkan masyarakat atau pelaku usaha bisa mengambil manfaatnya dari perkembangan internet saat ini yang begitu pesat dan maju, untuk meningkatkan taraf masyarakat yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan yaitu hal yang harus diperhatikan, terkadang perempuan umumnya hanya mengurus rumah tangga, melayani suami yang bekerja, dan dirumah. Perlu adanya peningkatan dari segi pengetahuan dan keterampilan guna menghasilkan kualitas pemberdayaan perempuan yang lebih baik. Pemberdayaan perempuan diartikan sebagai proses menyadarkan perempuan, dan proses pembedaan kualitas dan kapasitas yang dimiliki. Program pemberdayaan perempuan yang sudah dilakukan di Indonesia sudah ada semenjak tahun 1978. Dengan adanya pemberdayaan perempuan di berbagai daerah pedesaan maupun perkotaan yang sudah diberdayakan, dapat meningkatkan ekonomi, sumber daya dan lainnya. Namun sebenarnya masih banyak masyarakat pedesaan maupun perkotaan yang belum terjamah dari program pemberdayaan perempuan.

Masyarakat harus bisa bergotong royong dalam meningkatkan sumber daya, sosial, maupun ekonomi yang lebih baik. Begitupun dengan para perempuan, perempuan harus diberdayakan dengan lebih baik agar nantinya bisa tumbuh generasi yang kualitasnya baik. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan harus di tingkatkan. Hal ini sesuai dengan tujuan diberdayakannya masyarakat. Masyarakat yang masih tergolong tertinggal dan memiliki keterbelakangan dari segi sosial, ekonomidan lainnya harus segera diberdayakan supaya kualitas masyarakat tersebut bertumbuh baik.

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses ketika menjalankan usaha atau bisnis. Diambil dari pernyataan menurut Instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 1995 arti kewirausahaan yaitu karakter yang baik untuk menjalankan usaha atau bisnis, sehingga nantinya bisa menjalankan cara kerja, pelayanan usaha, manajemen usaha yang didirikan, protocol usaha dan lain sebagainya dalam upaya untuk meningkatkan kualitas diri yang lebih baik dan adanya peningkatan dalam pencapaian keuntungan usaha yang besar.

Wirausaha yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan mendirikan dan mengelola usahanya. Kemampuan ini diperlukan untuk mengembangkan usaha, dalam usaha yang di dirikan dibutuhkan sumber daya yang bisa menunjang, keterampilan mengembangkan, pelayanan, manajemen pengelolaan sangat diperlukan keahlian. Dari pernyataan tersebut menurut Thomas W Zimmerer dan juga Norman M.Scarborough (2014:45) menjelaskan bahwa bisnis atau usaha yang sedang dikembangkan pasti terjadi kegagalan, dan kita sebagai pemilik wirausaha harus berani mengambil resiko, dengan adanya resiko dan kegagalan tersebut manfaatnya bisa menumbuhkan kualitas dan pengembangan wirausaha yang lebih baik.

Konsep dari kewirausahaan berfokus pada karakter ataupun perilaku yang dimiliki seseorang untuk melakukan hal yang kreatif dan inovatif bagi peningkatan wirausaha, sehingga nantinya

wirausaha tersebut berkembang lebih baik. Hal ini dikarenakan perilaku yang terus ditumbuhkan dengan baik.

Motivasi Berwirausaha

Setiap pekerjaan maupun usaha yang dilakukan pasti ada motif dan tujuannya dilakukan usaha tersebut. Pekerjaan maupun usaha tersebut harus ada motivasi. Motivasi dilakukan agar dalam pekerjaan dan usaha berhasil mencapai tujuan, kepuasan, dan peningkatan kualitas diri yang lebih baik. Motivasi yaitu kemampuan dan kemauan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan sesuatu, sedangkan motif yaitu kebutuhan yang dimiliki seseorang, jika motif seseorang begitu kuat akan mengubah karakter diri seseorang. Motif yang baik juga akan berkurang seiring kondisi seseorang jika seseorang itu telah merasakan tingkat kepuasan dan merasakan ketidakberhasilan.

Berdasarkan tingkat kepuasan dan kebutuhan yang dimiliki masing-masing individu, maka ada salah satu teori yang sudah populer dan tidak asing di bidang pendidikan yaitu teori Abraham Maslow. Teori Abraham Maslow menjelaskan bahwa hirarki kebutuhan manusia itu didasarkan pada motivasinya. Motivasi berdasarkan asumsi terbagi menjadi dua bagian, asumsi yang pertama yaitu kebutuhan manusia bergantung dari apa yang sudah dimilikinya dan sedangkan asumsi yang kedua yaitu kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Menurut Abraham Maslow ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.

Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi berwirausaha yaitu kemampuan diri untuk bisa menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri ketika melakukan kegiatan yang berkenaan dengan wirausaha.

Aplikasi Tiktok Seller

Aplikasi dapat diartikan sebagai program komputer yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia dalam melaksanakan tugas tertentu. Aplikasi juga dikenal sebagai perangkat lunak yang menggabungkan beberapa fitur tertentu dengan cara yang dapat diakses oleh pengguna.

Salah satu aplikasi yang hidup kembali karena situasi waktu adanya pandemi adalah aplikasi tiktok. Tiktok merupakan aplikasi yang berasal dari negara China yang mampu menjadi salah satu favorit unduhan di tahun 2020. Bahkan tercatat selama tahun 2020 pada bulan Juni 2022 tiktok adalah aplikasi favorit non-gaming nomor satu yang paling populer dan diunduh banyak oleh warga internet. (CNN,2020).

Tiktok memiliki program untuk penjual atau pebisnis untuk memasarkan bisnisnya dengan menggunakan aplikasi tiktok seller. Tiktok seller adalah sebuah aplikasi khusus bagi para pelaku bisnis e-commerce yang ingin menjalankan usaha mereka melalui aplikasi tiktok. Seperti pada e-commerce pada umumnya, tiktok seller juga menggunakan fitur yang tertera pada aplikasi tiktok untuk kegiatan berjualan serta melakukan pembelian dan pembayaran. Tiktok seller menyediakan beragam fitur menarik yang bisa digunakan oleh pelaku usaha yang terdiri dari manajemen operasi toko, pertumbuhan penjualan, analisis kerja, pembaruan kebijakan serta layanan, dan keterlibatan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian yang akan dibahas ini merupakan masalah temuan yang terjadi pada diri team Hamasah Hijab Muslims karena

kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai Pemafaatan Aplikasi Tiktok Seller dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha. Diambil dari pernyataan menurut Sugiyono (2014) bahwa penelitian kualitatif itu merupakan penelitian yang berisi data-data berupa deskriptif, jadi data-data yang sudah tertulis maupun data yang berupa lisan itu bisa dijadikan objek penelitian.

Pelaksanaan kelas ini menggunakan media WhatsApp Group dengan mengadakan Kelas Pemberdayaan Perempuan, dengan materi Tiktok Seller dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha, yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2023 pukul 19.00 sampai dengan 20.30 WIB, informan dari penelitian ini adalah owner Hamasah Hijab Muslims sebagai pemateri yang terdiri dari satu orang. Kemudian partisipan dalam penelitian ini adalah team penjualan Hamasah Hijab Muslims yang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga, karyawan, dan mahasiswa yang terdiri dari enam orang terpilih. Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara kepada owner dan team dari Hamasah Hijab Muslims. Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu ingin mengumpulkan data dari proses pelaksanaan yang terjadi di kelas. Kemudian peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu peneliti ingin mendapatkan informasi dan juga respon yang diberikan oleh owner dan team Hamasah Hijab Muslims dari pelaksanaan kelas pemberdayaan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan mendapatkan hasil sebagai berikut : Implementasi Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Seller dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha dengan cara memperkenalkan aplikasi tiktok seller, kemudian dilakukannya pembinaan di kelas whatsapp group serta pendampingan kepada partisipan. Berikut wawancara dengan informan Hbh owner Hamasah Hijab Muslims selaku pemateri di kelas whatsapp group mengenai implementasi Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Seller dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha dengan cara memperkenalkan Aplikasi Tiktok Seller yaitu :

“Saat ini aplikasi tiktok tidak hanya untuk menonton tentang hiburan saja, tetapi bisa kita manfaatkan program dari tiktok yaitu berjualan di aplikasi tersebut, dengan berjualan di tiktok kita bisa mendapatkan penghasilan dan meraup keuntungan mengingat aplikasi ini paling membludak dan banyak diminati. Layaknya marketplace lainnya tiktok seller banyak menawarkan berbagai macam merk dan produk yang dijual. Nemun ada yang lebih menarik dari aplikasi ini yaitu terdapat banyak promo dan gratis ongkir hingga potongan harga. Tentu saja ini akan menjadi peluang besar bagi kita yang ingin menjadi seller atau penjual, karena kita akan terhubung dengan jutaan pengguna aktif yang akan menjadi target pasar toko kita”.

Informan tersebut selain memberikan materi tentang pemanfaatan dari aplikasi tiktok seller juga memberikan cara-cara mendaftar di aplikasi tersebut. Selanjutnya di akhir materi, informan memberikan cara-cara untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha kepada partisipan. Peneliti mewawancarai bagaimana pentingnya menumbuhkan motivasi berwirausaha, berikut hasil wawancaranya :

“Seperti yang kita ketahui, motivasi itu artinya dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu termasuk menjadi wirausaha. Motivasi sangat dibutuhkan bagi setiap orang, karena motivasi yang sangat kuat akan mendorong tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Karena

bagaimana pun kita ingin menjadi pengusaha atau wirausaha yang sukses tetapi di awalnya tidak ada motivasi, itu tidak akan tercapai”.

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menambah wawasan team Hamasah Hijab Muslims. Hal tersebut memang dilakukan karena kondisi team yang ingin belajar bagaimana cara jualan di tiktok serta masih belum memahami aplikasi tersebut dapat meningkatkan usaha untuk lebih dikenal banyak orang.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan responden Sm team Hamasah Hijab Muslims, penilaian dan respon setelah mengikuti kelas Pemberdayaan Perempuan, yaitu :

“Penyampaian materinya cukup baik, setelah saya mengikuti materi ini saya mempunyai ilmu baru, apalagi soal tiktok, di jaman sekarang tiktok bukan hanya menjadi hiburan semata tetapi ternyata banyak sekali manfaatnya kalau kita tahu bagaimana menggunakannya dengan baik, intinya harus tau ilmunya biar bisa bermanfaat, harus banyak belajar dan mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya”.

Responden kedua dari team Hamasah Hijab Muslims bernama Ukn, berikut penilaian dan respon setelah mengikuti kelas Pemberdayaan Perempuan, yaitu :

“Cukup baik, dengan penjelasan yang mudah dipahami dan sistematis dengan bahasa yang ringan, saya menjadi tahu tentang aplikasi tersebut dan bagaimana cara menggunakannya, harus lebih banyak belajar lagi karena memang di era sekarang ini kalau kita tidak bisa mengikuti perkembangan akan tertinggal”.

Kemudian responden ketiga dari team Hamasah Hijab Muslims bernama Nr, berikut penilaian dan respon setelah mengikuti kelas Pemberdayaan Perempuan, yaitu :

“Materi yang disampaikan menarik, mudah dipahami, saya harus benar-benar banyak belajar lagi, apalagi sekarang memang aplikasi tersebut ini sedang trend, saya tertarik bisa berjualan diaplikasi tersebut, selain mendapat penghasilan juga menambah relasi”.

Responden keempat dari team Hamasah Hijab Muslims bernama Ma, berikut penilaian dan respon setelah mengikuti kelas Pemberdayaan Perempuan, yaitu :

“Cara penyampaian tidak membosankan, tidak hanya sebuah tulisan saja tetapi ditambah dengan penjelasan melalui vn suara, saya menjadi lebih mengerti sehingga pengetahuan saya bertambah, aplikasi tiktok ini baru saya unduh karena tertarik dengan materi yang disampaikan, saya akan banyak belajar, kalau tidak mengikuti perkembangan saat ini, mungkin saya akan tertinggal lebih jauh”.

Responden kelima dari team Hamasah Hijab Muslims bernama Ir, berikut penilaian dan respon setelah mengikuti kelas Pemberdayaan Perempuan, yaitu :

“Apa yang disampaikan pemateri sudah baik namun masih cukup minim pengetahuan team tentang aplikasi tiktok seller ini, materi berupa teori dan tutorial tidak semua dapat diterima oleh team, mungkin terlalu rumit. Terkadang kesulitan menerima materi datang dari team

sendiri yang kesannya enggan belajar materi, namun tak jarang jika diakibatkan langsung oleh kelalaian pemateri dalam mengisi kelas”.

Selanjutnya responden yang keenam dari team Hamasah Hijab Muslims bernama Sn, berikut penilaian dan respon setelah mengikuti kelas Pemberdayaan Perempuan, yaitu :

“sebagian team ada yang tertarik dengan materi tersebut dan ingin menjadi wirausaha yang sukses, setelah saya mendapatkan pemahaman tentang materi tersebut. Berubahnya mindset atau pola pikir bahwa menjadi karyawan secara terus-menerus tidak lebih baik ketika bisa menjadi seorang wirausaha, lalu mulai mencari peluang usaha apa yang sekiranya bisa dibutuhkan oleh konsumen, setelah itu memasarkan dengan menggunakan media sosial. Dan memang ketika seseorang memutuskan untuk menjadi wirausaha harus dibutuhkan sikap mental yang kuat karena persaingan dunia wirausaha makin hari makin pesat”.

Pembahasan

Sesuai dari fakta yang didapatkan, bahwa penelitian tentang implementasi pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan aplikasi tiktok seller dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha, hal ini team Hamasah Hijab Muslims sudah dilakukan beberapa tahap yaitu pemahaman, pembinaan, dan pendampingan.

Pemahaman materi diperkenalkan kepada team sebagai salah satu materi khusus yang memberi pandangan baru terhadap dunia penjualan dan dunia kerja sekarang, bahwasannya dunia penjualan sekarang berkembang lebih pesat dan dunia kerja bisa diciptakan sendiri tidak harus bergantung pada orang lain, sehingga team sebagai pelaku usaha bisa mandiri serta memperbaiki perekonomian negara, utamanya dalam pemberdayaan masyarakat.

Kemudian dilakukan pembinaan terhadap team Hamasah Hijab Muslims, team harus melakukan proses usaha dan perkembangannya berdasarkan setelah praktek materi. Apakah team tersebut di tahap memulai, menjalankan, mengembangkan atau sudah tahap mengelola. Pembinaan di mulai dari usaha memasarkan produk melalui media sosial atau marketplace. Kemudian, setiap progress yang didapat oleh team harus dilaporkan dalam bentuk form online.

Selanjutnya pendampingan team Hamasah Hijab Muslims diberikan simulasi kewirausahaan. Contoh pendampingannya bekerja sebagai individu adalah perumpaan mereka mendirikan sebuah usaha dan menjadi pemilik usaha tersebut. Sementara pemateri yang memberi tugas seolah adalah konsumen yang hak nya perlu dipenuhi. Penghargaan berupa nilai maupun hadiah kecil seperti coklat, alat tulis, dan sebagainya, sangat diperlukan guna memberi penyokong agar konsumen terus belanja di usaha kita dan menjadi langganan, motivasi seperti itu dilakukan sungguh-sungguh akan membawa hasil baik dan usaha kita akan berkembang.

Evaluasi Hasil Implementasi Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Seller dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha

Evaluasi hasil menunjukkan adanya perubahan yang dirasakan team Hamasah Hijab Muslims setelah mengikuti kelas pemberdayaan perempuan. Perubahan yang dimaksud yaitu adanya perubahan dari segi pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan praktek. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang baik sehingga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha, sehingga nantinya bisa meningkatkan kualitas diri team Hamasah Hijab Muslims yang lebih baik.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Seller dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha

Dalam pelaksanaan yang diadakan di kelas, ditemukan beberapa kendala. Dalam pelaksanaan kelas melalui aplikasi tiktok seller yang dilaksanakan di whatsapp group kendala yang dihadapi adalah :

Pelaksanaan yang di adakan di kelas kurang begitu maksimal, karena team Hamasah Hijab Muslims yang slow respon dalam menanggapi kelas karena sibuk, adanya kegiatan di luar, sehingga harus bisa memaklumi.

Pada saat di sampaikan materi kepada team Hamasah Hijab Muslims masih kurang karena motivasi belajar team masih rendah, sehingga pemateri harus bisa memfokuskan diri menghadapi team dan terus membimbing sampai tuntas. Dan mempersilahkan bagi team untuk bimbingan pribadi jika ada materi yang belum di mengerti.

Kurangnya percaya diri, kebanyakan dari diri team Hamasah Hijab Muslims yang diajak untuk mengikuti kelas ini tidak merasa percaya pada kemampuan diri sendiri yang membuat team belum berani untuk memulai, takut tidak bisa, dan tidak mau mencoba terlebih dahulu.

Adanya kendala yang dihadapi dari suatu kelas adalah problematika yang biasa, karena dalam pelaksanaan kelas ini ada beberapa hal yang terlibat, diantaranya yaitu team yang berbeda pendapat mengenai waktu pelaksanaan kelas, dan metode penyampaian materi yang bisa diterima oleh team. Adanya kendala yang dihadapi, tidak lantas membuat pemateri dan team Hamasah Hijab Muslims kurang bersemangat dalam mengikuti kelas. Hal ini menjadi dorongan yang baik untuk terus belajar dan bertumbuh bersama.

Dari pernyataan tersebut, kelas pemberdayaan perempuan ini harus bisa membantu peningkatan motivasi berwirausaha serta meningkatkan keterampilan team Hamasah Hijab Muslims. Keberhasilan dari kelas ini tidak terlepas dari minat dan dukungan team. Peran yang begitu sangat penting dalam proses yang diadakan di kelas ini kelas meliputi manajemen kelas, materi dan keterampilan yang diberikan, dan antusias team.

Sedangkan adanya faktor pendukung dari kelas pemberdayaan perempuan ini muncul dari team Hamasah Hijab Muslims yaitu cukup baiknya minat team untuk mengikuti kelas karena untuk menumbuhkan motivasi mereka, dan meningkatkan keterampilan bersosial media. Kemudian kehadiran team pada kelas ini cukup baik, dan keaktifan team saat mengikuti kelas cukup baik dan mampu menerima materi yang disampaikan. Fasilitas smartphone dan internet yang team Hamasah Hijab Muslims pada saat kelas berlangsung cukup lancar sehingga bisa mengikuti dengan baik dan lancar sampai akhir kelas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Implementasi Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Seller dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha, menunjukkan bahwa berdasarkan masalah yang di dapat yakni bagaimana implementasi pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan aplikasi tiktok seller dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha agar tercapainya tujuan pemberdayaan perempuan dalam menghasilkan team penjualan yang berwawasan luas dan berjiwa *entrepreneur*.

Evaluasi kelas ini memperlihatkan bahwa kelas pemberdayaan perempuan yang diadakan cukup baik. Dikarenakan kelas pemberdayaan perempuan sesuai dengan keterampilan yang ingin di pelajari oleh team Hamasah Hijab Muslims sehingga banyak memberikan manfaat bagi team untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan faktor penghambat dan pendukung implementasi pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan aplikasi tiktok seller yaitu : *pertama*, adanya kendala yang dihadapi dalam implementasi pemberdayaan perempuan adalah : Pertama, perencanaan kelas kurang maksimal, kedua, penerimaan materi masih kurang, ketiga, kurangnya rasa percaya diri. *Kedua*, keberhasilan implementasi pemberdayaan perempuan di dukung oleh berbagai faktor seperti : Pertama, cukup baik minat team Hamasah Hijab Muslims mengikuti kelas ini. Kedua, adanya perangkat yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4150>
- Media, R. (n.d.). Abraham A, Sukses menjadi Artis dengan YouTube , Reform Media, Surabaya, 2011, hlm. 19. 1. 1–25.
- Nurzaman, Y., & Widiastuti, N. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAUUSAHA MELALUI PELATIHAN LIFE SKILL TATA BOGA BAGI WARGA BELAJAR KEAKSARAAN (Studi Kasus di PKBM Srikandi Kota Cimahi). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 202. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2885>
- Ratnasari, S., Iip, S., & Ade Sadikin, A. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(5), 74–86.
- Sidauruk, K. N. (2021). Pemanfaatan Media Sosial TIKTOK sebagai Media Promosi Baru. *Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–68.
- Sugita, S., & Ansori, A. (2018). Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa Ikip Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.1017>
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Anwas, O. M (2014). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung : Alfabet.
- Esterbag. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta